

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Secara umum bahwa tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi dan memaksimalkan kekayaan atau keuntungan.

Setelah mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan maka seorang investor memutuskan untuk berinvestasi atau tidaknya menjual saham yang telah ada dalam perusahaan tersebut. Maka pengukuran kinerja sangatlah penting agar mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan berjalan baik, dalam arti posisi dan kinerja perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk perbaikan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio laveran dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting seperti informasi industri, kondisiperekonomian, kualitas manajemen.

Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncullah pendekatan baru yang disebut EVA (Economic Value Added). EVA adalah suatu sistem manajemen untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu

perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham.

MVA (Market Value Added) adalah alat untuk mengukur seberapa banyak kekayaan suatu perusahaan yang telah diciptakan untuk saat tertentu. Selain pendekatan lain yang juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Pendekatan tersebut dikenal dengan istilah Market Value Added (MVA). Market Value Added mengukur perbedaan antara nilai pasar dari suatu perusahaan hutang dan ekuitas dengan jumlah modal yang diinvestasikan.

PT. Asuransi Bima Dana Arta yang bergerak dalam bidang asuransi memiliki surat izin usaha dari menteri keuangan pada tanggal 29 Mei 1986 dan mempunyai maksud dan tujuan adalah berusaha dalam bidang asuransi kerugian, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut; menyelenggarakan usaha-usaha di bidang asuransi kerugian dalam bentuk dan jenis menurut dan tunduk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang ditentukan lamanya. Perusahaan berkedudukan di Jalan Jenderal Sudirman Kav.59, Jakarta Selatan dan berjumlah 18 kantor cabang berlokasi diberbagai pusat bisnis yang terbesar di Indonesia.

Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 6 Juli 1989 sebanyak 900.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 persaham, selanjutnya perusahaan melakukan pencatatan saham pendiri dan private placement pada tanggal 25 Agustus 1989 dan 7 Agustus 1990 masing-masing sebesar 4.500.000 saham dan 200.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham.

Permasalahan yang berkaitan dengan EVA pada perusahaan ialah terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2016 yang mencapai 35,40% dengan nilai Rp 173,4 miliar rupiah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

Tabel I-1
Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT)

Tahun	NOPAT (ribuan rupiah)	Peningkatan (%)
2010	45.296.577	-
2011	87.622.605	93,44
2012	118.689.198	35,45
2013	151.478.596	27,62
2014	172.242.006	13,70
2015	268.564.000	55,92
2016	173.481.650	-35,40

Sumber: PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (2018)

Di sisi lain, permasalahan yang berkaitan dengan MVA adalah nilai pasar ekuitas PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Perkembangan nilai pasar ekuitas dapat dilihat pada Tabel I-2 berikut.

Tabel I-2
Nilai Pasar Ekuitas PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk

Tahun	Nilai Pasar Ekuitas (ribuan rupiah)	%
2010	143.475.321	-
2011	478.021.143	233,17
2012	1.136.076.224	137,66
2013	2.638.428.390	132,24
2014	3.880.041.750	47,05
2015	4.950.933.273	27,60
2016	4.283.556.092	-13,47

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel I-2 dapat dijelaskan bahwa penurunan laba bersih pada tahun 2016 ternyata berpengaruh terhadap penurunan nilai pasar ekuitas sebesar 13,47% dengan nilai pasar Rp 4,2 triliun.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk**”.

1.2. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk, ditinjau dari Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Kinerja Keuangan PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk, ditinjau dari Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA).

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Bagi PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Untuk mengetahui bagaimana kedepan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang terjadi diperusahaan tersebut, dan dapat juga dijadikan sebagai referensi kedepannya perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan dan penurunan yang terjadi dalam perusahaan tersebut agar bisa menjadi referensi dalam membeli atau menjual saham atau obligasi perusahaan tersebut.

c. Bagi pihak lain atau peneliti

Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam mengenai masalah kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan (EVA) dan (MVA).